



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI NO. 044861 PERGENDANGEN**

**Pindo Hutauruk**  
(Dosen PGSD Universitas Quality)

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangen pada kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 044861 Pergendangen, Kecamatan Tigabinanga yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian pada persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Persentase observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari 67% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Persentase observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangen.

**Kata kunci: Kooperatif tipe STAD, hasil belajar**

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan yaitu keharusan bagi setiap manusia yang berlangsung disepanjang hayatnya. Mulai dari lahir ke dunia, anak sudah memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan memang suatu kebutuhan agar dapat melakukan segala kegiatan sosial yang ada di masyarakat tempat dimana mereka berada. Suatu kenyataan, anak sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri harus saling tolong menolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan ilmu yang berperan penting untuk hubungan antara sosial dari individu satu ke individu lainnya, IPS juga sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Oleh sebab itu maka hal inilah yang akan mendorong siswa untuk membangun sendiri pengalamannya melalui interaksi dengan orang lain. Pelajaran IPS ini juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis.

Dari pernyataan diatas maka diharapkan agar mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisi terhadap kondisi sosial masyarakat, siswa juga diharapkan mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, selain itu juga siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Tapi kenyataannya bahwa mata pelajaran IPS dianggap kurang menarik oleh sebagian besar siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan, kurang menyenangkan dan monoton sebab dalam pembelajaran guru hanya menceritakan kejadian-kejadian sosial tanpa adanya interaksi antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54-60) yang

mengungkapkan bahwa “Kualitas Pendidikan yang Masih Rendah Menjadi Kendala Dalam Rangka Pembangunan di Indonesia”.

Kondisi yang sama juga di temukan oleh peneliti di SD Negeri No. 044861 Pergendangen yang akan dijadikan tempat penelitian. Dari hasil observasi menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah karena ketuntasan belajar klasikalnya hanya sekitar 60% padahal persentase ketuntasan klasikal yang akan dicapai harus  $\geq 85\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa persentase keberhasilan klasikal dalam pembelajaran IPS belum tercapai. Sebab pada saat guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan, setelah selesai menyampaikan materi tersebut kepada siswa maka guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket IPS. Sehingga pembelajarannya hanya satu arah dan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam dalam kelas.

Dari beberapa permasalahan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran IPS yang dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu maka alternatif yang diharapkan peneliti dalam mengaktifkan siswa pada kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif maka diharapkan siswa aktif, saling berinteraksi dengan teman-temannya, saling tukar informasi, dan memecahkan masalah. Sehingga dengan model pembelajaran kooperatif ini tidak ditemukan lagi siswa yang pasif dalam menyelesaikan masalah pelajaran, tetapi semua siswa diharapkan dapat menguasai materi yang disampaikan. Seperti dikemukakan oleh Ibrahim, dkk (2000 : 7) bahwa:

Beberapa ahli berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah IPS. Tetapi peneliti lebih memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebab model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu siswa belajar secara kelompok dengan menggunakan LKS, semua LKS yang digunakan siswa sama dan soal-soal yang akan diselesaikan siswa semuanya sama, dalam kelompok terjadi tutorial sebaya, tanya jawab dan saling berdiskusi memahami isi LKS yang diberikan sehingga siswa akan menjadi lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat mengaktifkan siswa dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep IPS dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangen.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangen Tahun Ajaran 2016/2017.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Belajar adalah suatu kegiatan berproses yang dilakukan seseorang secara sadar sehingga memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Purwanto (2014: 54) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Siswa yang dinyatakan telah berhasil dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar adalah siswa yang dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 68) “pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.”

Slavin (2005: 147-163) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disusun sebagai berikut: Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase 2 Menyajikan informasi, Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Fase 5 Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Fase 6 Memberikan penghargaan, Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 044861 Pergendangan Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo. Dilaksanakan disemester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri No.044861 Pergendangan tahun ajaran 2016/2017”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014:16) mengemukakan ada empat tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes, dan observasi.

#### **1. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II pada materi pelajaran mengenal perkembangan transportasi serta pengalaman menggunakannya, maka hasil dari penelitian yang diperoleh adalah:

##### **Hasil Penelitian Siklus I**

###### **Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I**

Penilaian aktivitas yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh Observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil persentase observasi aktivitas guru yang diperoleh dari observer pada siklus I adalah sebesar 67% dengan kategori kurang.

- b. Hasil persentase observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari observer pada siklus I adalah sebesar 62% dengan kategori kurang.

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

**Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	12	60%
Siswa yang tidak tuntas belajar	8	40%
Jumlah siswa	20	100%

Berdasarkan tabel deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa diatas disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pokok bahasan Transportasi di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017 belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Dari 20 siswa yang mengikuti tes pada siklus I, hanya terdapat 12 siswa (60%) yang mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal sedangkan 8 siswa (40%) tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal dengan nilai rata-rata kelas mencapai 70.

### Refleksi

Merujuk pada hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I maka uraian tersebut menjadi pemikiran bagi peneliti untuk mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar dan menganalisa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa refleksi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- Alokasi waktu yang digunakan belum sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan, maka oleh sebab itu guru harus lebih memotivasi siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS maka guru harus memberikan masukan pada kelompok tersebut.
- Materi yang disampaikan oleh guru belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga guru harus mengulas materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Selain itu juga, guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang mampu sehingga mereka ikut serta dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Penilaian aktivitas yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh Observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil persentase observasi aktivitas guru yang diperoleh dari observer pada siklus II adalah sebesar 87 dengan kategori baik.
- b. Hasil persentase observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari observer pada siklus II adalah sebesar 83 dengan kategori baik.

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

**Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Jumlah	Persentase
------------	--------	------------

Siswa yang tuntas belajar	18	90%
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	10%
Jumlah siswa	20	100%

Berdasarkan tabel deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa diatas disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pokok bahasan Transportasi di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017 sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Dari 20 siswa yang mengikuti tes pada siklus II, terdapat 18 siswa (90%) yang mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal sedangkan 2 siswa (10%) tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu siswa belajar secara kelompok dengan menggunakan LKS, semua LKS yang digunakan siswa sama dan soal-soal yang akan diselesaikan siswa semuanya sama, dalam kelompok terjadi tutorial sebaya, tanya jawab dan saling berdiskusi memahami isi LKS yang diberikan sehingga siswa akan menjadi lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat mengaktifkan siswa dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep IPS.

Teori belajar yang lebih melandasi pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah teori belajar penemuan (discovery learning) yang dikembangkan oleh Jerome Bruner. Dahar (dalam Trianto, 2011:38) mengemukakan bahwa: "Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna." Selanjutnya Trianto (2011:38) mengatakan bahwa: "Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri".

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Karyanti (2016) menyimpulkan bahwa keterampilan proses sains dan prestasi belajar siswa meningkat jelas terlihat penjabarannya bahwa keterampilan proses sains meningkat, pada siklus I=51,04% , siklus II =72,91%, siklus III=81,25 %. Prestasi belajar siswa meningkat, pada siklus I = 50%, siklus II = 75%, siklus III =79,17%.

Selanjutnya pada penelitian Sulistiyaningrum (2010) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) lebih baik dari pada prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pokok bahasan Transportasi di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Transportasi di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I nilai rata-rata 70 dengan



persentase ketuntasan klasikal 60%. Kemudian pada siklus II, dimana pembelajaran masih tetap menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh nilai rata-rata adalah sebesar 85 dengan persentase ketuntasan klasikal 90%. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Mengkaji beberapa temuan peneliti maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar IPS siswa.

## 2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh penelitian yaitu bahwa Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri No. 044861 Pergendangen Tahun Ajaran 2016/2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ibrahim, M.H, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya: University Press
- Karyanti, R. 2016. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Prestasi Belajar Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Ipa Sman Kibang*.<http://digilib.unila.ac.id/23217/20/TEISIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Bandarlampung: Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandarlampung
- Nasution, A.S. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bilangan Bulat Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual di SD Negeri 060800 Medan Area*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Unimed
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sulistiyaningrum, E. 2010. *Perbandingan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pokok Bahasan Trigonometri Sma Kelas X Semester Ii Di Madiun Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*.<File:///C:/Users/Axioo/Downloads/Ervina%20maret%20sulistiyaningrum%204331%202010.Pdf>. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group



## **KEBIJAKAN PENERBIT**

Manuskrip yang diajukan ke redaksi merupakan hasil penelitian empiris maupun non penelitian berupa kajian konsep, telaah teoritis dibidang sains Manajemen Informatika, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Akuntansi, Manajemen, Bahasa Inggris yang relevan dengan fokus utama Jurnal ini.

Manuskrip yang diajukan harus orisinal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, belum pernah dipublikasikan ataupun dalam proses pengajuan publikasi dari jurnal ilmiah lembaga manapun yang dinyatakan secara tertulis oleh pemakalah.

Manuskrip dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris yang telah diketik dengan program Mikrosotf Word, 1 (satu) spasi, ukuran font 12, jenis huruf Times New Roman, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan dan bawah 3 cm, panjang naskah 5 sampai 20 halaman di luar gambar dan tabel.

Manuskrip dikirim dalam bentuk hardcopy/print out rangkap 2 (dua) disertai softcopy dalam CD dengan nama penulis dan institusi.

Format penulisan, sistematika pembahasan, kutipan, daftar pustaka mengacu kepada tatacara penulisan ilmiah yang ditempatkan halaman belakang.

Tulisan disertai abstrak manuskrip dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword) untuk kepentingan indeks database jurnal.

Manuskrip yang diterima oleh redaksi sepenuhnya menjadi hak redaksi untuk pertimbangan publikasinya dan dalam hal pemakalah ingin mempublikasi artikel tersebut kepada Jurnal/lembaga institusi lain harus melakukan konfirmasi kepada redaksi.

Redaktur pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.

Alamat Redaksi Jurnal AMIK MBP Medan

AMIK MBP Medan

Jl.Djamin Ginting No.285-287 Padang Bulan Medan 20155

Tel. (061) 8216222, 8216244

Fax. (061) 8216579

Email : [jurnal\\_amikmbp@yahoo.com](mailto:jurnal_amikmbp@yahoo.com)

Homepage : [Http://www.amikmbp.ac.id](http://www.amikmbp.ac.id)